Nusantara Entrepreneurship and Management Review

NEMR 2026; 4(2): 141-154
eISSN 3030-928X

Artikel

Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Klinik Kecantikan

Ade Fitria Ningsih[1], Devi Maya Sofa[2]

[1]Program Studi Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Indonesia;
[2]Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Pengelolaan keuangan klinik kecantikan membutuhkan sistem pencatatan yang tertib karena aktivitas usahanya mencakup penerimaan kas dari jasa perawatan, penjualan produk, pembelian persediaan, pembayaran gaji, serta berbagai biaya operasional. Artikel ini bertujuan menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan klinik kecantikan. Tulisan ini disusun dengan pendekatan kajian pustaka melalui telaah terhadap buku, artikel jurnal, publikasi lembaga resmi, dan sumber pendukung yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi membantu klinik mencatat transaksi secara lebih sistematis, mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran, mengawasi kas, mengelola persediaan, menata penggajian, serta menyusun laporan keuangan yang lebih mudah ditelusuri. Sistem ini juga berperan sebagai bagian dari pengendalian internal karena setiap transaksi dapat didukung bukti dan diperiksa kembali apabila terjadi selisih atau kesalahan pencatatan. Implikasi kajian ini menunjukkan bahwa klinik kecantikan perlu menerapkan sistem pencatatan yang sesuai dengan kebutuhan usaha, didukung prosedur yang jelas, sumber daya manusia yang terampil, serta pengawasan yang konsisten agar informasi keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

Kata kunci

Efektivitas Keuangan; Klinik Kecantikan; Pengendalian Internal; Sistem Informasi Akuntansi

Abstract

Financial management in beauty clinics requires an orderly recording system because business activities include cash receipts from treatment services, product sales, inventory purchases, salary payments, and various operational expenses. This article aims to analyze the application of accounting information systems in improving the effectiveness of financial management in beauty clinics. This paper is developed through a literature review that examines books, journal articles, official institutional publications, and other relevant sources. The findings indicate that accounting information systems assist

Korespondensi
Ade Fitria Ningsih
adefitria2317@gmail.com

Copyright © 2026 LPPM Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

beauty clinics in recording transactions more systematically, classifying cash receipts and disbursements, monitoring cash, managing inventory, organizing payroll, and preparing financial reports that are easier to trace. The system also functions as part of internal control because each transaction can be supported by evidence and reviewed when discrepancies or recording errors occur. The implications of this study indicate that beauty clinics need to implement a recording system that suits their business needs, supported by clear procedures, skilled personnel, and consistent supervision, so that financial information can serve as a basis for managerial decision-making.

Keywords
Accounting Information System; Beauty Clinic; Financial Effectiveness; Internal Control

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi mendorong perubahan dalam cara pelaku usaha mengelola data keuangan. Pencatatan transaksi yang sebelumnya banyak dilakukan secara manual melalui buku kas, nota, kuitansi, atau rekap sederhana mulai dipandang kurang memadai ketika aktivitas usaha semakin berkembang. Dalam kegiatan usaha yang memiliki transaksi harian cukup aktif, pencatatan manual berisiko menimbulkan keterlambatan penyusunan laporan, kesalahan pencatatan, kehilangan bukti transaksi, serta lemahnya pengawasan terhadap kas dan persediaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan memerlukan sistem yang lebih tertib, akurat, mudah ditelusuri, dan mampu menyediakan informasi yang berguna bagi manajemen.

Sistem informasi akuntansi menjadi salah satu sarana penting dalam mendukung kebutuhan tersebut. Mulyani (2022) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pihak yang membutuhkan. Melalui sistem informasi akuntansi, pelaku usaha tidak hanya mencatat uang masuk dan uang keluar, tetapi juga dapat memahami sumber pendapatan, jenis biaya, posisi kas, kondisi persediaan, serta perkembangan usaha dalam periode tertentu. Informasi keuangan yang tertata dengan baik akan membantu pengelola usaha mengambil keputusan secara lebih rasional karena keputusan tidak hanya didasarkan pada perkiraan, tetapi pada data yang dapat diperiksa kembali.

Kebutuhan terhadap pencatatan keuangan yang tertib juga sejalan dengan arah digitalisasi usaha. Bank Indonesia (2022) menekankan bahwa aplikasi pencatatan keuangan digital dapat membantu pelaku usaha mencatat transaksi secara sederhana, sistematis, dan terstandar. Kementerian Koperasi dan UKM (2024) juga menunjukkan bahwa digitalisasi usaha menjadi bagian penting dalam peningkatan efisiensi dan daya saing pelaku usaha. Hal ini memperlihatkan bahwa sistem pencatatan berbasis teknologi tidak hanya dibutuhkan oleh perusahaan besar, tetapi juga oleh usaha jasa yang memiliki transaksi beragam, termasuk klinik kecantikan.

Klinik kecantikan merupakan salah satu bentuk usaha jasa yang memiliki karakteristik transaksi cukup kompleks. Aktivitas usahanya tidak hanya berkaitan dengan layanan perawatan, tetapi juga mencakup penjualan produk kecantikan, pembelian persediaan, penggunaan bahan perawatan, pembayaran gaji karyawan, biaya promosi, biaya sewa, biaya listrik, serta biaya operasional harian. Apabila seluruh transaksi tersebut tidak dicatat secara sistematis, pengelola klinik dapat mengalami kesulitan dalam mengetahui pendapatan sebenarnya, mengendalikan biaya, memantau persediaan, dan menyusun laporan keuangan secara tepat waktu. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi diperlukan agar data keuangan klinik dapat dikelola secara lebih terarah dan dapat dipertanggungjawabkan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam pengelolaan transaksi pada klinik maupun usaha jasa. Fauzi, Khotimah, Akbar, dan Nurohim (2021) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi pada usaha klinik kecantikan dapat membantu pengolahan data keuangan menjadi lebih rapi dan terarah. Hasibuan, Nawawi, dan Syafina (2023) membahas pentingnya sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada klinik. Ningrum dan Hafni (2023) menyoroti sistem informasi akuntansi persediaan, sedangkan Lase, Kakisina, Zai,

dan Zebua (2024) membahas sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada klinik. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa sistem informasi akuntansi dapat diterapkan pada beberapa bagian penting dalam aktivitas keuangan klinik.

Meskipun demikian, pembahasan mengenai sistem informasi akuntansi pada klinik kecantikan masih perlu dikembangkan secara lebih utuh. Sebagian penelitian sebelumnya cenderung menyoroti bagian tertentu, seperti penerimaan kas, persediaan, penggajian, atau penggunaan aplikasi akuntansi tertentu. Padahal, efektivitas pengelolaan keuangan klinik kecantikan tidak hanya ditentukan oleh satu bagian transaksi, tetapi oleh keterpaduan antara pencatatan penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, penggajian, penyusunan laporan keuangan, pengendalian internal, dan penyediaan informasi bagi manajemen. Puspitawati (2021) menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kemampuan sistem menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi organisasi. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi perlu dilihat sebagai bagian dari tata kelola keuangan yang membantu klinik bekerja secara lebih tertib, transparan, dan terukur.

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan klinik kecantikan. Permasalahan tersebut diarahkan untuk menjawab bagaimana sistem informasi akuntansi mendukung pencatatan transaksi, pengawasan penerimaan dan pengeluaran kas, pengelolaan persediaan, penggajian, penyusunan laporan keuangan, penguatan pengendalian internal, serta penyediaan informasi keuangan bagi pengambilan keputusan manajemen.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan klinik kecantikan. Pembahasan diarahkan pada peran sistem informasi akuntansi dalam menata pencatatan transaksi, mengawasi kas, mengelola persediaan, mengatur penggajian, menyusun laporan keuangan, memperkuat pengendalian internal, dan menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen klinik.

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari sisi praktis dan akademik. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pengelola klinik kecantikan mengenai pentingnya sistem informasi akuntansi dalam memperbaiki pencatatan dan pengawasan keuangan. Dengan sistem yang tertib, klinik dapat mengurangi risiko kesalahan pencatatan, selisih kas, kehilangan persediaan, dan keterlambatan penyusunan laporan. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pembahasan mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pada usaha jasa, khususnya klinik kecantikan yang memiliki transaksi gabungan antara jasa perawatan dan penjualan produk.

Fokus penelitian ini dibatasi pada penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan klinik kecantikan. Pembahasan mencakup pencatatan transaksi, penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, penggajian, penyusunan laporan keuangan, pengendalian internal, kendala penerapan sistem, dan upaya optimalisasi sistem informasi akuntansi. Penelitian ini tidak membahas aspek medis, standar pelayanan kesehatan, strategi pemasaran, perilaku konsumen, atau analisis laporan keuangan secara kuantitatif.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu kajian pustaka. Penelitian ini tidak menggunakan data lapangan langsung dari klinik kecantikan tertentu melalui observasi, wawancara, survei, atau studi kasus. Analisis disusun berdasarkan teori, hasil penelitian terdahulu, buku, artikel jurnal, publikasi lembaga resmi, dan referensi pendukung yang relevan. Oleh karena itu, hasil pembahasan bersifat konseptual dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan kondisi satu klinik secara khusus. Meskipun demikian, pembahasan ini tetap dapat memberikan gambaran ilmiah mengenai pentingnya sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan klinik kecantikan.

Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan kajian pustaka mengenai sistem informasi akuntansi, efektivitas pengelolaan keuangan, pengendalian internal, serta karakteristik transaksi pada klinik kecantikan. Penelitian

ini tidak menggunakan pengumpulan data lapangan secara langsung, melainkan bertumpu pada telaah teori, konsep, hasil penelitian terdahulu, buku, artikel jurnal, publikasi lembaga resmi, dan sumber pendukung yang relevan. Oleh karena itu, kerangka pikir digunakan sebagai dasar untuk memahami hubungan antarkonsep dan menafsirkan bagaimana sistem informasi akuntansi dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan pada klinik kecantikan.

Sistem informasi akuntansi dipahami sebagai sistem yang membantu organisasi mengelola data transaksi keuangan melalui proses pencatatan, pengolahan, penyimpanan, dan penyajian informasi. Mulyani (2022) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pihak yang membutuhkan. Dalam kegiatan usaha, sistem ini tidak hanya berhubungan dengan kegiatan mencatat transaksi, tetapi juga berkaitan dengan ketertiban administrasi, pengawasan keuangan, penyusunan laporan, dan penyediaan informasi bagi manajemen. Pemahaman tersebut menjadi dasar bahwa pengelolaan keuangan klinik kecantikan membutuhkan sistem yang terarah, bukan hanya catatan kas sederhana yang berdiri sendiri.

Klinik kecantikan memiliki karakteristik transaksi yang cukup beragam karena aktivitas usahanya menggabungkan layanan jasa dan penjualan produk. Penerimaan klinik dapat berasal dari jasa perawatan, konsultasi, penjualan produk kecantikan, dan layanan tambahan lainnya. Pada sisi pengeluaran, klinik perlu mencatat pembelian bahan perawatan, pembelian produk untuk dijual kembali, pembayaran gaji karyawan, biaya sewa, biaya listrik, biaya promosi, biaya perawatan alat, dan biaya operasional harian. Keberagaman transaksi tersebut menuntut adanya sistem pencatatan yang mampu mengelompokkan data secara jelas, sehingga pengelola dapat mengetahui sumber pendapatan, jenis biaya, posisi kas, nilai persediaan, dan perkembangan usaha dalam periode tertentu.

Efektivitas pengelolaan keuangan dalam penelitian ini dipahami sebagai kemampuan klinik dalam menghasilkan informasi keuangan yang akurat, lengkap, tepat waktu, mudah ditelusuri, dan dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan. Puspitawati (2021) menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kemampuan sistem dalam menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi organisasi. Dengan sistem pencatatan yang tertib, manajemen klinik memiliki dasar informasi yang lebih kuat untuk menilai pendapatan, mengendalikan biaya, memantau persediaan, menyusun laporan, dan menentukan kebijakan usaha secara lebih tepat.

Sistem informasi akuntansi juga memiliki hubungan erat dengan pengendalian internal. Halim (2022) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi berkaitan dengan pengendalian proses bisnis. Dalam klinik kecantikan, pengendalian internal diperlukan agar penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, penggajian, dan penyusunan laporan keuangan dapat diawasi secara konsisten. Setiap transaksi yang dicatat dengan bukti pendukung akan lebih mudah diperiksa apabila terjadi kesalahan pencatatan, selisih kas, perbedaan stok, atau keterlambatan penyusunan laporan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi tidak hanya membantu pencatatan transaksi, tetapi juga memperkuat akuntabilitas pengelolaan keuangan.

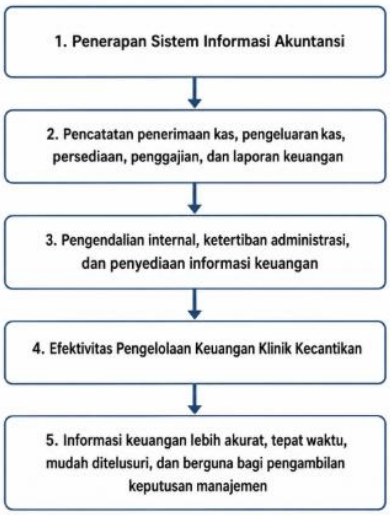
Pada aspek penerimaan kas, sistem informasi akuntansi membantu klinik mencatat pembayaran pelanggan berdasarkan tanggal transaksi, jenis layanan atau produk, nilai pembayaran, metode pembayaran, dan bukti transaksi. Hasibuan, Nawawi, dan Syafina (2023) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada klinik diperlukan untuk membantu pencatatan dan pengawasan transaksi penerimaan. Pencatatan yang tertib memungkinkan pengelola membandingkan laporan penerimaan dengan kas fisik, bukti pembayaran nontunai, dan laporan penjualan harian.

Pada aspek persediaan, sistem informasi akuntansi diperlukan untuk menjaga ketertiban stok produk kecantikan dan bahan perawatan. Persediaan menjadi bagian penting dalam operasional klinik karena berhubungan langsung dengan kelancaran layanan dan penjualan produk. Ningrum dan Hafni (2023) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan diperlukan untuk menjaga ketertiban stok dan mendukung kelancaran operasional klinik. Apabila persediaan tidak dicatat dengan baik, klinik dapat mengalami kekurangan bahan perawatan, pembelian berlebihan, kehilangan barang, atau perbedaan antara catatan persediaan dan kondisi fisik.

Pada aspek penggajian, sistem informasi akuntansi membantu klinik mengelola pembayaran tenaga kerja secara lebih tertib. Klinik kecantikan umumnya memiliki beberapa tenaga kerja, seperti terapis, kasir, staf administrasi, tenaga pemasaran, dan tenaga pendukung lainnya. Penggajian dapat mencakup gaji pokok, insentif layanan, komisi penjualan produk, lembur, atau potongan tertentu. Lase, Kakisina, Zai, dan Zebua (2024) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian pada klinik membantu pengelolaan pembayaran karyawan secara lebih teratur. Pencatatan penggajian yang baik dapat mengurangi risiko kesalahan pembayaran dan memudahkan manajemen dalam menilai beban tenaga kerja.

Berdasarkan hubungan konsep tersebut, sistem informasi akuntansi dapat dipahami sebagai penghubung antara transaksi harian klinik dan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen. Transaksi layanan, penjualan produk, pembelian persediaan, pengeluaran operasional, dan pembayaran gaji dicatat dalam sistem. Data tersebut kemudian diolah menjadi informasi mengenai pendapatan, biaya, kas, persediaan, penggajian, dan hasil usaha. Informasi yang dihasilkan dapat digunakan untuk mengawasi kegiatan keuangan, menyusun laporan, mengevaluasi efisiensi biaya, menentukan kebutuhan persediaan, dan mendukung pengambilan keputusan manajemen.

Kerangka pikir penelitian ini menempatkan sistem informasi akuntansi sebagai dasar bagi terciptanya pengelolaan keuangan klinik kecantikan yang lebih efektif. Penerapan sistem informasi akuntansi mendorong pencatatan penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, penggajian, dan penyusunan laporan keuangan secara lebih tertib. Proses tersebut memperkuat pengendalian internal, meningkatkan ketertiban administrasi, dan menyediakan informasi keuangan yang lebih jelas. Pada akhirnya, informasi yang akurat, tepat waktu, mudah ditelusuri, dan relevan dapat membantu manajemen klinik dalam mengambil keputusan usaha secara lebih tepat. Alur kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Kerangka Pikir

Dengan demikian, kerangka pikir dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai bagian dari tata kelola keuangan klinik. Sistem yang diterapkan secara konsisten, didukung prosedur yang jelas, sumber daya manusia yang memahami pencatatan, serta pengawasan internal yang berkelanjutan dapat membantu klinik kecantikan mengelola keuangan secara lebih tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

A. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pencatatan Transaksi Klinik Kecantikan

Penerapan sistem informasi akuntansi pada klinik kecantikan merupakan kebutuhan penting dalam membangun pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan dapat dipertanggungjawabkan. Klinik kecantikan memiliki aktivitas keuangan yang cukup beragam karena kegiatan usahanya tidak hanya berasal dari pelayanan jasa perawatan, tetapi juga dari penjualan produk kecantikan. Selain memperoleh pendapatan, klinik juga melakukan berbagai pengeluaran, seperti pembelian bahan perawatan, pembelian produk untuk dijual kembali, pembayaran gaji karyawan, biaya promosi, biaya sewa, biaya listrik, biaya perawatan alat, serta biaya operasional harian. Keberagaman transaksi tersebut menuntut adanya sistem pencatatan yang mampu mengelompokkan, menyimpan, dan menyajikan informasi keuangan secara jelas.

Sistem informasi akuntansi membantu klinik mencatat transaksi secara lebih sistematis. Setiap transaksi dapat dikelompokkan berdasarkan jenisnya, seperti penerimaan dari jasa perawatan, penerimaan dari penjualan produk, pengeluaran untuk pembelian persediaan, pembayaran biaya operasional, dan pembayaran gaji. Pengelompokan tersebut penting karena pengelola klinik tidak hanya membutuhkan catatan mengenai jumlah uang masuk dan uang keluar, tetapi juga memerlukan informasi mengenai sumber pendapatan dan jenis biaya yang terjadi. Mulyani (2022) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berfungsi mengolah data transaksi menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pihak yang membutuhkan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi dapat membantu klinik mengubah data transaksi harian menjadi informasi yang lebih bermakna bagi pengelolaan usaha.

Pencatatan transaksi yang tertib juga berfungsi sebagai dasar untuk menelusuri kembali setiap kegiatan keuangan. Dalam kegiatan klinik kecantikan, transaksi dapat terjadi secara cepat dan berulang, terutama pada pembayaran layanan perawatan, pembelian produk, serta penggunaan bahan perawatan. Apabila pencatatan dilakukan secara manual dan tidak teratur, pengelola akan kesulitan memastikan apakah semua transaksi sudah tercatat dengan benar. Risiko yang dapat muncul antara lain selisih kas, bukti transaksi hilang, stok tidak sesuai, serta laporan keuangan terlambat disusun. Sistem informasi akuntansi membantu mengurangi risiko tersebut karena setiap transaksi dapat dicatat dengan informasi pendukung, seperti tanggal, jenis transaksi, jumlah pembayaran, metode pembayaran, dan bukti transaksi.

Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pencatatan transaksi tidak selalu harus menggunakan sistem yang rumit. Klinik kecantikan dapat memulai dari sistem pencatatan yang sesuai dengan skala usaha, jumlah transaksi, kemampuan pengguna, dan kebutuhan laporan. Hal yang paling penting adalah sistem tersebut mampu mencatat transaksi secara konsisten, mengelompokkan data secara jelas, serta menyediakan laporan yang dapat digunakan oleh manajemen. Fauzi, Khotimah, Akbar, dan Nurohim (2021) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi akuntansi pada usaha klinik kecantikan dapat membantu pengolahan data keuangan menjadi lebih rapi dan terarah. Temuan tersebut memperkuat pemahaman bahwa sistem informasi akuntansi dapat menjadi sarana untuk memperbaiki kualitas pencatatan transaksi pada klinik kecantikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan sistem informasi akuntansi pada pencatatan transaksi klinik kecantikan bukan hanya berkaitan dengan penggunaan aplikasi, tetapi juga menyangkut ketertiban prosedur, kelengkapan bukti, keteraturan pengelompokan transaksi, dan kemampuan sistem menghasilkan informasi. Semakin tertib proses pencatatan dilakukan, semakin mudah pengelola klinik memahami kondisi keuangan usaha. Dengan cara ini, sistem informasi akuntansi dapat menjadi dasar awal dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan klinik kecantikan.

B. Pengawasan Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Pengawasan penerimaan dan pengeluaran kas menjadi bagian penting dalam pengelolaan keuangan klinik kecantikan. Kas merupakan unsur yang sangat sensitif karena berhubungan langsung dengan pendapatan, pembayaran, dan kelancaran operasional usaha. Penerimaan kas klinik dapat berasal dari jasa perawatan, konsultasi, penjualan produk kecantikan, maupun layanan tambahan lainnya. Penerimaan tersebut dapat dilakukan melalui pembayaran tunai, transfer bank, kartu debit, dompet digital, atau metode pembayaran nontunai lainnya. Perbedaan

metode pembayaran membuat pencatatan penerimaan kas harus dilakukan secara cermat agar tidak terjadi perbedaan antara laporan penjualan, kas fisik, dan bukti transaksi digital.

Pengawasan kas juga diperlukan pada sisi pengeluaran. Klinik kecantikan memiliki berbagai pengeluaran rutin yang perlu dicatat secara tertib, seperti pembelian bahan perawatan, pembelian produk, biaya sewa, biaya listrik, biaya promosi, biaya perawatan alat, dan pembayaran gaji. Setiap pengeluaran harus didukung oleh bukti transaksi, seperti nota, faktur, kuitansi, atau bukti transfer. Tanpa bukti yang memadai, pengeluaran akan sulit diperiksa dan dapat menimbulkan keraguan mengenai kebenaran transaksi. Sistem informasi akuntansi membantu mengelompokkan pengeluaran berdasarkan jenis biaya sehingga pengelola dapat mengetahui biaya mana yang paling besar dan biaya mana yang perlu dikendalikan.

Pengawasan penerimaan dan pengeluaran kas melalui sistem informasi akuntansi memiliki implikasi langsung terhadap kualitas laporan keuangan. Apabila kas masuk dan kas keluar dicatat secara teratur, laporan keuangan dapat disusun dengan lebih mudah dan lebih cepat. Pengelola klinik juga dapat mendeteksi lebih awal apabila terdapat selisih antara catatan kas dan kondisi kas sebenarnya. Selisih tersebut dapat ditelusuri melalui bukti transaksi dan laporan harian. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi tidak hanya membantu pencatatan, tetapi juga mendukung pengawasan agar aktivitas keuangan berjalan lebih transparan.

Pengawasan kas yang baik dapat membantu klinik mengambil keputusan secara lebih hati-hati. Informasi penerimaan dapat digunakan untuk menilai layanan atau produk yang paling banyak menghasilkan pendapatan, sedangkan informasi pengeluaran dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi biaya. Pengelola klinik dapat mengetahui apakah biaya promosi memberikan dampak terhadap pendapatan, apakah pembelian persediaan sudah sesuai kebutuhan, dan apakah biaya operasional masih berada dalam batas yang wajar. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi menjadi alat penting dalam menjaga arus kas dan memperkuat efektivitas pengelolaan keuangan klinik kecantikan.

C. Pengelolaan Persediaan Produk dan Bahan Perawatan

Persediaan merupakan komponen penting dalam klinik kecantikan karena berhubungan langsung dengan kelancaran layanan dan penjualan produk. Persediaan klinik tidak hanya berupa produk kecantikan yang dijual kepada pelanggan, tetapi juga bahan perawatan yang digunakan dalam layanan. Produk kecantikan dapat berupa krim, serum, toner, sabun wajah, masker, atau produk pendukung lainnya. Bahan perawatan dapat berupa cairan pembersih, masker perawatan, bahan tindakan, kapas, sarung tangan, dan perlengkapan lain yang digunakan dalam proses pelayanan. Karena jenis persediaan cukup beragam, pencatatan stok harus dilakukan secara teratur.

Sistem informasi akuntansi membantu klinik mencatat persediaan sejak barang masuk, digunakan, dijual, rusak, hilang, sampai tersisa pada akhir periode. Pencatatan ini penting karena persediaan memiliki nilai ekonomi dan memengaruhi biaya operasional klinik. Ningrum dan Hafni (2023) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan diperlukan untuk menjaga ketertiban stok dan mendukung kelancaran operasional klinik. Apabila persediaan tidak dicatat dengan baik, klinik dapat mengalami kekurangan bahan saat layanan berlangsung, pembelian produk secara berlebihan, kehilangan stok, atau ketidaksesuaian antara catatan dan kondisi fisik.

Pengelolaan persediaan yang tertib membantu klinik menentukan waktu pembelian ulang. Jika sistem mencatat jumlah persediaan secara rutin, pengelola dapat mengetahui produk mana yang cepat habis, bahan mana yang paling sering digunakan, dan barang mana yang perputarannya lambat. Informasi tersebut membantu klinik menghindari pembelian yang hanya didasarkan pada perkiraan. Persediaan yang terlalu sedikit dapat mengganggu layanan, sedangkan persediaan yang terlalu banyak dapat menyebabkan penumpukan barang dan penggunaan kas yang kurang efisien. Dengan sistem informasi akuntansi, pengelola dapat menyesuaikan pembelian dengan kebutuhan nyata.

Persediaan juga perlu diawasi karena berhubungan dengan potensi kehilangan dan kerusakan barang. Produk kecantikan dan bahan perawatan tertentu memiliki masa pakai atau masa kedaluwarsa. Jika tidak dikelola dengan baik, barang dapat rusak sebelum digunakan atau dijual. Sistem informasi akuntansi dapat membantu mencatat tanggal pembelian, jumlah barang, penggunaan, dan sisa stok. Informasi tersebut memudahkan pengelola dalam melakukan pemeriksaan berkala dan memastikan bahwa stok yang tersedia sesuai dengan kebutuhan operasional.

Pengelolaan persediaan melalui sistem informasi akuntansi memberikan manfaat yang lebih luas daripada sekadar pencatatan stok. Informasi persediaan dapat digunakan untuk mengendalikan biaya, menentukan kebutuhan pembelian, mengevaluasi produk yang kurang diminati, dan menjaga kelancaran layanan. Dengan persediaan yang tertib, klinik dapat memberikan pelayanan yang lebih stabil karena bahan dan produk yang dibutuhkan tersedia pada waktu yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki peran penting dalam mendukung efisiensi operasional klinik kecantikan.

D. Pengelolaan Penggajian Karyawan Klinik Kecantikan

Penggajian merupakan bagian dari pengelolaan keuangan yang perlu diperhatikan dalam klinik kecantikan. Klinik umumnya memiliki beberapa jenis tenaga kerja, seperti terapis, kasir, staf administrasi, tenaga pemasaran, dan tenaga pendukung lainnya. Setiap tenaga kerja dapat memiliki komponen penghasilan yang berbeda, misalnya gaji pokok, insentif layanan, komisi penjualan produk, uang lembur, atau potongan tertentu. Perbedaan komponen tersebut membuat penggajian perlu dicatat secara tertib agar pembayaran kepada karyawan sesuai dengan data yang sebenarnya.

Sistem informasi akuntansi membantu klinik mencatat dan mengolah data penggajian secara lebih teratur. Data yang dapat dicatat meliputi identitas karyawan, posisi kerja, jumlah kehadiran, jumlah layanan yang dikerjakan, komisi penjualan, insentif, potongan, dan total gaji yang harus dibayarkan. Lase, Kakisina, Zai, dan Zebua (2024) menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi penggajian pada klinik membantu pengelolaan pembayaran karyawan secara lebih tertib. Dengan adanya sistem tersebut, risiko kesalahan perhitungan gaji dapat dikurangi karena perhitungan didasarkan pada data yang terdokumentasi.

Penggajian yang tertib juga membantu klinik menilai beban tenaga kerja. Biaya gaji merupakan salah satu komponen pengeluaran yang cukup besar dalam usaha jasa. Apabila penggajian tidak dicatat dengan jelas, pengelola akan kesulitan mengetahui berapa besar biaya tenaga kerja dalam satu periode dan bagaimana pengaruhnya terhadap hasil usaha. Sistem informasi akuntansi membantu menyajikan data penggajian sebagai bagian dari laporan biaya. Informasi tersebut dapat digunakan untuk mengevaluasi kebutuhan tenaga kerja, mengatur jadwal kerja, dan menilai kesesuaian antara biaya tenaga kerja dengan pendapatan klinik.

Selain membantu perhitungan gaji, sistem informasi akuntansi juga memperkuat transparansi antara manajemen dan karyawan. Karyawan dapat menerima pembayaran berdasarkan catatan yang jelas, sedangkan pengelola memiliki dasar yang dapat diperiksa kembali jika terjadi perbedaan perhitungan. Hal ini penting untuk menghindari kesalahpahaman dan menjaga kepercayaan dalam lingkungan kerja. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi tidak hanya bermanfaat bagi kepentingan manajemen, tetapi juga mendukung ketertiban hubungan kerja di klinik.

Pengelolaan penggajian yang baik menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki fungsi yang luas dalam pengelolaan keuangan klinik. Sistem ini tidak hanya mencatat pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga membantu mengelola biaya tenaga kerja secara lebih akurat. Dengan data penggajian yang tertata, klinik dapat menyusun laporan biaya yang lebih jelas dan membuat keputusan yang lebih tepat mengenai kebutuhan karyawan. Oleh karena itu, penggajian menjadi salah satu aspek penting dalam penerapan sistem informasi akuntansi pada klinik kecantikan.

E. Penyusunan Laporan Keuangan dan Penyediaan Informasi bagi Manajemen

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pencatatan dan pengolahan transaksi. Bagi klinik kecantikan, laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi juga sebagai dasar untuk memahami kondisi usaha. Laporan yang dibutuhkan klinik dapat berupa laporan penerimaan kas, laporan pengeluaran kas, laporan penjualan produk, laporan persediaan, laporan penggajian, dan laporan laba rugi sederhana. Melalui laporan tersebut, pengelola dapat menilai apakah pendapatan meningkat, biaya terkendali, persediaan cukup, dan kegiatan usaha berjalan sesuai rencana.

Sistem informasi akuntansi membantu mempercepat penyusunan laporan karena data transaksi sudah dicatat dan dikelompokkan sejak awal. Apabila pencatatan dilakukan secara teratur, pengelola tidak perlu mengumpulkan data dari berbagai catatan yang terpisah. Puspitawati (2021) menjelaskan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kemampuan sistem menghasilkan informasi yang relevan dan bermanfaat bagi organisasi. Dalam

konteks klinik kecantikan, informasi yang relevan adalah informasi yang dapat digunakan untuk membaca kondisi keuangan, mengawasi biaya, memantau persediaan, dan mendukung pengambilan keputusan.

Informasi keuangan yang dihasilkan sistem informasi akuntansi dapat membantu manajemen mengambil keputusan secara lebih tepat. Data penjualan dapat digunakan untuk mengetahui layanan atau produk yang paling diminati pelanggan. Data biaya dapat membantu pengelola menilai pengeluaran yang perlu dikurangi atau disesuaikan. Data persediaan dapat digunakan untuk menentukan waktu pembelian ulang dan mencegah penumpukan stok. Data penggajian dapat digunakan untuk menilai beban tenaga kerja. Dengan demikian, laporan keuangan tidak hanya berisi angka, tetapi juga menjadi dasar penilaian terhadap kinerja usaha.

Penyusunan laporan keuangan yang tepat waktu juga penting karena keputusan usaha sering kali harus diambil dengan cepat. Pengelola klinik perlu mengetahui kondisi kas sebelum membeli persediaan, menambah tenaga kerja, memberikan promosi, atau memperluas layanan. Jika laporan keuangan terlambat disusun, keputusan dapat diambil berdasarkan perkiraan yang kurang akurat. Sistem informasi akuntansi membantu mengurangi kendala tersebut karena data keuangan dapat disajikan lebih cepat dan lebih mudah ditelusuri.

Laporan keuangan yang disusun dengan sistem yang baik juga meningkatkan akuntabilitas. Ketika setiap transaksi memiliki catatan dan bukti pendukung, pengelola dapat menjelaskan kondisi keuangan secara lebih objektif. Hal ini penting terutama apabila klinik dikelola oleh lebih dari satu pihak, misalnya pemilik, manajer, bagian administrasi, dan kasir. Dengan informasi yang sama dan dapat diperiksa kembali, proses pengambilan keputusan dapat dilakukan secara lebih terbuka. Oleh sebab itu, sistem informasi akuntansi berperan penting dalam menyediakan informasi keuangan yang akurat, tepat waktu, dan bermanfaat bagi manajemen klinik kecantikan.

F. Penguatan Pengendalian Internal melalui Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi memiliki hubungan erat dengan pengendalian internal. Pengendalian internal diperlukan agar transaksi keuangan tidak hanya dicatat, tetapi juga diawasi dan dapat diperiksa kembali apabila terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian data. Dalam klinik kecantikan, pengendalian internal mencakup penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, penggajian, dan penyusunan laporan keuangan. Halim (2022) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi berkaitan dengan pengendalian proses bisnis. Pandangan ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai bagian dari mekanisme pengawasan.

Pada penerimaan kas, pengendalian internal dilakukan dengan memastikan setiap pembayaran pelanggan dicatat dan didukung bukti transaksi. Pembayaran tunai perlu dicocokkan dengan kas fisik, sedangkan pembayaran nontunai perlu disesuaikan dengan bukti transaksi digital atau mutasi rekening. Pada pengeluaran kas, pengendalian dilakukan dengan memastikan setiap biaya memiliki alasan yang jelas dan bukti pendukung. Dengan cara ini, klinik dapat mengurangi risiko penggunaan kas yang tidak sesuai dengan kebutuhan operasional.

Pengendalian internal juga diperlukan dalam pengelolaan persediaan. Setiap barang masuk, barang keluar, produk terjual, bahan digunakan, dan barang rusak perlu dicatat secara konsisten. Pemeriksaan stok secara berkala dapat membantu pengelola memastikan kesesuaian antara catatan dan kondisi fisik. Apabila terdapat perbedaan, pengelola dapat menelusuri catatan transaksi dan bukti penggunaan barang. Sistem informasi akuntansi memudahkan proses tersebut karena data sudah tersimpan dan dikelompokkan berdasarkan jenis transaksi.

Pembagian tugas menjadi bagian penting dalam pengendalian internal. Pada klinik berskala kecil, pemisahan tugas mungkin belum dapat dilakukan secara ideal karena jumlah karyawan terbatas. Namun, prinsip pengendalian tetap dapat diterapkan secara sederhana, misalnya kasir mencatat penerimaan, bagian administrasi merekap laporan, dan pemilik atau manajer melakukan pemeriksaan secara berkala. Pemeriksaan harian terhadap kas dan pemeriksaan berkala terhadap persediaan dapat membantu mengurangi risiko kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan transaksi.

Pengendalian internal yang didukung sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan kepercayaan terhadap informasi keuangan. Ketika transaksi dicatat dengan bukti yang memadai, laporan keuangan menjadi lebih mudah diperiksa dan dipertanggungjawabkan. Klinik dapat mengurangi risiko selisih kas, kehilangan barang, kesalahan pembayaran gaji, keterlambatan laporan, dan lemahnya pengawasan. Dengan demikian, sistem informasi akuntansi menjadi bagian penting dalam membangun pengelolaan keuangan klinik yang lebih transparan dan disiplin.

G. Kendala Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Klinik Kecantikan

Penerapan sistem informasi akuntansi pada klinik kecantikan dapat menghadapi beberapa kendala. Kendala yang sering muncul berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia, kebiasaan pencatatan manual, pencatatan yang belum terintegrasi, biaya penerapan sistem, dan kedisiplinan administrasi. Tidak semua karyawan memahami dasar pencatatan akuntansi, pengelompokan transaksi, penggunaan aplikasi, atau penyimpanan bukti transaksi. Jika pengguna sistem belum memahami prosedur pencatatan, data yang dihasilkan dapat kurang lengkap, terlambat dicatat, atau tidak sesuai dengan bukti transaksi.

Pemahaman pengguna menjadi faktor penting dalam keberhasilan sistem informasi akuntansi. Pakpahan, Aisyah, Liswanty, Risal, dan Dewi (2023) menjelaskan bahwa pemahaman pengguna terhadap sistem informasi akuntansi menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sistem yang baik tetap membutuhkan pengguna yang mampu menjalankan prosedur secara benar. Apabila karyawan belum terbiasa menggunakan sistem, penerapan sistem informasi akuntansi dapat berjalan kurang optimal.

Kebiasaan pencatatan manual juga dapat menjadi hambatan. Pada awalnya, pencatatan manual terlihat mudah dan cepat karena tidak membutuhkan sistem tertentu. Namun, ketika transaksi semakin banyak, pencatatan manual dapat menimbulkan masalah, seperti data ganda, salah tulis, bukti hilang, dan kesulitan mencari transaksi lama. Kondisi ini dapat menghambat penyusunan laporan keuangan dan melemahkan pengawasan internal. Oleh karena itu, klinik perlu mengubah kebiasaan pencatatan sederhana menjadi pencatatan yang lebih tertib dan terstruktur.

Kendala lain muncul dari pencatatan yang belum terintegrasi. Dalam praktiknya, penerimaan dari pelanggan dapat dicatat melalui aplikasi kasir, persediaan dicatat secara manual, sedangkan pengeluaran direkap dalam catatan terpisah. Pola seperti ini dapat menimbulkan ketidaksesuaian data karena setiap catatan tidak saling terhubung. Misalnya, penjualan produk sudah tercatat sebagai pendapatan, tetapi pengurangan stok belum diperbarui. Akibatnya, laporan penjualan dan laporan persediaan tidak menunjukkan informasi yang selaras.

Biaya penerapan sistem juga dapat menjadi pertimbangan bagi klinik yang masih berkembang. Penggunaan aplikasi akuntansi, perangkat pendukung, pelatihan karyawan, dan pemeliharaan sistem membutuhkan biaya. Namun, biaya tersebut dapat dipandang sebagai investasi apabila sistem mampu membantu klinik mengurangi kesalahan pencatatan, mempercepat penyusunan laporan, memperkuat pengawasan, dan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Dengan demikian, kendala penerapan sistem informasi akuntansi perlu diatasi secara bertahap melalui kesiapan sumber daya manusia, prosedur yang jelas, dan pemilihan sistem yang sesuai dengan kemampuan klinik.

H. Upaya Optimalisasi Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan Klinik

Optimalisasi sistem informasi akuntansi diperlukan agar sistem yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan klinik kecantikan. Upaya tersebut dapat dimulai dari penyusunan prosedur pencatatan keuangan yang jelas. Prosedur perlu mengatur jenis transaksi yang harus dicatat, pihak yang bertanggung jawab, waktu pencatatan, bukti yang harus disimpan, serta laporan yang harus disusun. Dengan prosedur yang jelas, pencatatan tidak bergantung pada kebiasaan masing-masing karyawan, tetapi mengikuti pedoman yang sama.

Pemilihan sistem atau aplikasi perlu disesuaikan dengan skala dan kebutuhan klinik. Sistem yang digunakan tidak harus rumit, tetapi harus mampu mencatat transaksi utama, seperti penerimaan dari jasa perawatan, penjualan produk, pengeluaran kas, persediaan, penggajian, dan laporan keuangan sederhana. Budiartini, Juliharta, dan Kusuma (2024) menjelaskan bahwa perancangan sistem informasi akuntansi perlu disesuaikan dengan kebutuhan organisasi agar proses pengelolaan keuangan dapat berjalan lebih efektif. Pandangan tersebut relevan dengan klinik kecantikan yang membutuhkan sistem praktis, mudah digunakan, dan sesuai dengan karakteristik transaksi harian.

Peningkatan kemampuan karyawan juga menjadi bagian penting dari optimalisasi sistem. Karyawan yang terlibat dalam pencatatan keuangan perlu memahami cara menggunakan sistem, mengelompokkan transaksi, menyimpan bukti, dan membaca laporan sederhana. Pelatihan dapat dilakukan secara bertahap melalui panduan kerja, pendampingan, dan evaluasi rutin. Dengan pemahaman yang baik, kesalahan pencatatan dapat dikurangi dan informasi yang dihasilkan menjadi lebih dapat dipercaya.

Penyimpanan bukti transaksi juga perlu diperhatikan. Nota, faktur, kuitansi, bukti transfer, dan dokumen pendukung lain harus disimpan secara rapi, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Bukti transaksi merupakan dasar untuk

memeriksa kebenaran catatan keuangan. Apabila bukti tersimpan dengan baik, pengelola dapat menelusuri transaksi tertentu ketika terjadi selisih kas, perbedaan stok, atau kesalahan laporan. Penyimpanan bukti yang tertib juga membantu klinik menjaga akuntabilitas pengelolaan keuangan.

Pengawasan berkala perlu dilakukan agar sistem berjalan konsisten. Pengelola klinik dapat memeriksa kas harian, mencocokkan transaksi nontunai, melakukan pemeriksaan stok secara berkala, dan mengevaluasi laporan keuangan setiap akhir periode. Pemeriksaan rutin membantu mendeteksi kesalahan lebih awal sehingga masalah tidak menumpuk. Dengan sistem yang sesuai, prosedur yang jelas, sumber daya manusia yang terampil, bukti transaksi yang lengkap, dan pengawasan yang konsisten, sistem informasi akuntansi dapat mendukung pengelolaan keuangan klinik kecantikan secara lebih efektif.

I. Implikasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi bagi Klinik Kecantikan

Penerapan sistem informasi akuntansi memberikan implikasi penting bagi tata kelola keuangan klinik kecantikan. Implikasi yang paling terlihat adalah meningkatnya ketertiban administrasi keuangan. Setiap penerimaan dan pengeluaran memiliki catatan serta bukti pendukung, sehingga pengelola memiliki dasar yang lebih kuat dalam memeriksa kondisi keuangan. Ketertiban ini membantu klinik mengurangi risiko kesalahan pencatatan, selisih kas, kehilangan persediaan, dan keterlambatan penyusunan laporan.

Sistem informasi akuntansi juga membantu klinik mengendalikan biaya dan persediaan. Informasi biaya yang jelas dapat digunakan untuk mengevaluasi pengeluaran yang perlu dikendalikan, sedangkan informasi persediaan membantu mencegah kekurangan bahan perawatan atau pembelian produk yang berlebihan. Pengendalian tersebut penting karena biaya operasional dan persediaan berpengaruh langsung terhadap kelancaran layanan serta hasil usaha klinik. Dengan pengelolaan yang lebih tertib, klinik dapat menggunakan sumber daya secara lebih efisien.

Implikasi lain terlihat pada proses pengambilan keputusan. Manajemen klinik dapat menggunakan informasi keuangan untuk menentukan harga layanan, merencanakan pembelian persediaan, mengevaluasi promosi, menilai kinerja layanan, dan mengatur kebutuhan tenaga kerja. Keputusan yang didasarkan pada data akan lebih terarah dibandingkan keputusan yang hanya mengandalkan perkiraan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi perlu dipandang sebagai bagian dari tata kelola usaha, bukan sekadar alat bantu pencatatan transaksi.

Berdasarkan pembahasan tersebut, penerapan sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan klinik kecantikan apabila dilaksanakan secara konsisten. Sistem ini membantu klinik mencatat transaksi, mengawasi kas, mengelola persediaan, menata penggajian, menyusun laporan, memperkuat pengendalian internal, dan menyediakan informasi bagi manajemen. Dengan pengelolaan yang lebih tertib, klinik kecantikan memiliki dasar yang lebih kuat untuk menjaga transparansi, akuntabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha. Penelitiannini memiliki keterbatasan dalam hal jangka waktu pengambilan data dan intensitas observasi lapangana

Kesimpulan

Penerapan sistem informasi akuntansi terbukti penting dalam membangun pengelolaan keuangan klinik kecantikan yang lebih tertib dan dapat dipertanggungjawabkan. Temuan utama dari pembahasan menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi membantu klinik mengubah transaksi harian yang beragam menjadi informasi keuangan yang lebih teratur. Transaksi penerimaan dari jasa perawatan dan penjualan produk, pengeluaran operasional, pembelian persediaan, serta pembayaran gaji dapat dicatat dan dikelompokkan secara lebih jelas sehingga pengelola memiliki dasar informasi yang lebih kuat dalam memahami kondisi keuangan klinik.

Efektivitas pengelolaan keuangan klinik kecantikan meningkat ketika sistem informasi akuntansi mampu menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, mudah ditelusuri, dan relevan bagi manajemen. Informasi tersebut tidak hanya membantu penyusunan laporan keuangan, tetapi juga mendukung pengawasan kas, pengendalian persediaan, evaluasi biaya, dan pengambilan keputusan usaha. Dengan adanya pencatatan yang lebih tertib, pengelola klinik dapat mengurangi ketergantungan pada perkiraan dan lebih mengandalkan data dalam menentukan langkah pengelolaan keuangan.

Sistem informasi akuntansi juga memperkuat pengendalian internal klinik kecantikan. Setiap transaksi yang dicatat dengan bukti pendukung akan lebih mudah diperiksa apabila terjadi selisih kas, perbedaan stok, kesalahan pembayaran, atau keterlambatan laporan. Temuan ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan, tetapi juga sebagai bagian dari mekanisme pengawasan yang membantu klinik menjaga transparansi, akuntabilitas, dan kedisiplinan administrasi.

Kendala penerapan sistem informasi akuntansi pada klinik kecantikan terutama berkaitan dengan kemampuan sumber daya manusia, kebiasaan pencatatan manual, data yang belum terintegrasi, biaya penerapan sistem, dan kedisiplinan administrasi. Oleh karena itu, keberhasilan sistem informasi akuntansi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan aplikasi atau perangkat, tetapi juga oleh kejelasan prosedur, pemahaman pengguna, kelengkapan bukti transaksi, dan pengawasan yang dilakukan secara konsisten.

Berdasarkan temuan tersebut, sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan klinik kecantikan apabila diterapkan sesuai kebutuhan usaha dan dijalankan secara berkelanjutan. Sistem yang sederhana tetapi tertib lebih bermanfaat daripada sistem yang rumit tetapi tidak digunakan secara konsisten. Dengan pencatatan yang terarah, pengawasan yang jelas, dan informasi keuangan yang dapat dipercaya, klinik kecantikan memiliki dasar yang lebih kuat untuk mengelola keuangan secara efisien, transparan, dan berkelanjutan.

Klinik kecantikan disarankan menyusun prosedur pencatatan keuangan yang jelas dan mudah diterapkan. Prosedur tersebut perlu mengatur pencatatan penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, penggajian, penyimpanan bukti transaksi, serta penyusunan laporan keuangan. Pedoman yang tertulis akan membantu setiap pihak yang terlibat dalam administrasi keuangan bekerja dengan cara yang sama sehingga risiko kesalahan pencatatan dan perbedaan data dapat dikurangi.

Pengelola klinik perlu memilih sistem atau aplikasi pencatatan yang sesuai dengan skala usaha, jumlah transaksi, kemampuan karyawan, dan kebutuhan laporan. Sistem yang digunakan tidak harus kompleks, tetapi perlu mampu mencatat transaksi utama, seperti jasa perawatan, penjualan produk, pembelian persediaan, biaya operasional, penggajian, serta laporan keuangan sederhana. Pemilihan sistem yang tepat akan membuat proses pencatatan lebih mudah dijalankan dan lebih sesuai dengan kebutuhan operasional klinik.

Peningkatan kemampuan sumber daya manusia perlu menjadi perhatian dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Karyawan yang menangani pencatatan keuangan perlu memahami cara mengelompokkan transaksi, menggunakan aplikasi, menyimpan bukti transaksi, dan membaca laporan sederhana. Pelatihan dapat dilakukan secara bertahap melalui panduan kerja, pendampingan, dan evaluasi rutin agar sistem tidak hanya tersedia, tetapi benar-benar digunakan secara tepat.

Pengawasan internal sebaiknya dilakukan secara berkala. Pengelola klinik dapat memeriksa kas harian, mencocokkan transaksi nontunai dengan bukti pembayaran, mengecek persediaan secara rutin, dan meninjau laporan keuangan pada akhir periode. Pengawasan ini penting untuk mendeteksi kesalahan sejak awal dan menjaga agar pencatatan keuangan tetap berjalan konsisten.

Klinik kecantikan juga perlu membangun kebiasaan menyimpan bukti transaksi secara rapi, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Nota, faktur, kuitansi, bukti transfer, dan dokumen pendukung lain harus mudah ditemukan ketika dibutuhkan. Penyimpanan bukti yang tertib akan memperkuat akuntabilitas dan memudahkan proses pemeriksaan apabila terjadi perbedaan data.

Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan lapangan melalui observasi, wawancara, survei, atau studi kasus pada klinik kecantikan tertentu. Pendekatan tersebut dapat memberikan gambaran yang lebih konkret mengenai penerapan sistem informasi akuntansi dalam praktik, termasuk kendala yang dihadapi pengguna, efektivitas aplikasi yang digunakan, serta dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan dan pengambilan keputusan manajemen.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada manajemen Klinik Kecantikan atas kerja samanya dalam penyediaan data system informasi akuntansi. Tidak lupa kami ucapkan Terima kasih kepada Universitas Terbuka serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan teknis dan masukan berharga sehingga penelitian mengenai efektivitas pengelolaan keuangan ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

Adhikara, M. F. A. (2024). Sistem informasi akuntansi. Universitas Esa Unggul.

Badan Pusat Statistik. (2024). Metadata indikator jumlah usaha salon dan spa. Badan Pusat Statistik.

Bank Indonesia. (2022). Dorong UMKM naik kelas melalui penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital SIAPIK. Bank Indonesia.

Bank Indonesia. (2025). SIAPIK: Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan. Bank Indonesia.

Budiartini, N. K. A., Juliharta, I. G. P. K., & Kusuma, N. P. N. (2024). Analisis dan perancangan sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan pada BUMDes Sari Merta Dana Utama Desa Sumerta Kauh. Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Teknik Informatika, 7(2), 243–252.

Dharmawan, W. (2023). Penerapan sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan berbasis website. Jurnal Sistem Informasi Akuntansi, 4(1), 74–83.

Dharmawati, T., Daud, R., Mursalim, Sari, D. P., & Mulyani, S. (2023). Sistem informasi akuntansi. Penerbit Adab.

Fauzi, A., Khotimah, S., Akbar, M. F., & Nurohim, G. S. (2021). Pengolahan data keuangan pada usaha klinik kecantikan menggunakan aplikasi Zahir Accounting versi 5.1. Jurnal Sistem Informasi Akuntansi, 1(2), 90–97.

Febriantoko, J. (2024). Sistem informasi akuntansi. Penerbit NEM.

Halim, K. I. (2022). Sistem informasi akuntansi: Pengendalian terhadap proses bisnis. Insan Cendekia Mandiri Group.

Hasibuan, M. K., Nawawi, Z. M., & Syafina, L. (2023). Analisis sistem informasi akuntansi penerimaan kas pada Klinik Al-Khoir Mananti Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara. Journal of Student Development Informatics Management, 3(2), 111–118.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Surat edaran terkait standar penyelenggaraan usaha klinik. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Dokumen kebijakan/regulasi penyelenggaraan klinik. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). Kemenkop UKM: 25,5 juta UMKM telah go digital. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.

Lase, J. P. S., Kakisina, S. M., Zai, K. S., & Zebua, F. S. (2024). Analisis sistem informasi akuntansi penggajian karyawan pada Klinik Pratama Sehat Kota Gunungsitoli. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, 4(3), 1440–1451.

Mulyani, S. (2022). Sistem informasi akuntansi: EKSI4312. Universitas Terbuka.

Ningrum, S., & Hafni, D. A. (2023). Analisis sistem informasi akuntansi persediaan obat-obatan di klinik. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer, 4(2), 297–306.

Nuralifah, E. G., Sukawati, R., & Hariman, I. (2021). Aplikasi pencatatan pendapatan jasa dan penjualan produk: Studi kasus Klinik Kecantikan Queensha, Bandung. Jurnal Akuntansi, 7(6), 3119–3123.

Pakpahan, D. R., Aisyah, S., Liswanty, I., Risal, T., & Dewi, A. F. (2023). Pemahaman mengenai penerapan sistem informasi akuntansi pada pengelolaan keuangan pada TK Pelangi. Jurnal Peradaban Masyarakat, 3(5), 203–210.

Puspitawati, L. (2021). Sistem informasi akuntansi: Kualitas dan faktor lingkungan organisasi yang mempengaruhi. Rekayasa Sains.

Sari, Y. P., Almasyhari, A. K., & Aryanto. (2023). Perancangan sistem informasi akuntansi pengelolaan keuangan untuk Yayasan Insan Mulia Surakarta. Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia, 6(2), 121–134.

Sofa, D. M., Surbakti, M. A., Fraidylegif, P., & Djatu, P. (2026). Implementasi SAK EMKM pada usaha pengolahan hasil laut pesisir pantai Kota Surabaya. JURASIMA: Journal of Entrepreneurship, Accountancy, Economy and Management, 4(1), 27–31.

Susanto, J. (2024). Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM. Jurnal LogicLoom, 1(6).

Trisnadewi, N. K. A., & Parma, I. P. G. (2025). Penerapan sistem informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah "Camilan Agas Panji". ARSY: Jurnal Aplikasi Riset kepada Masyarakat, 6(2), 443–448. https://doi.org/10.55583/arsy.v6i2.1372